

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang, diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama ibu hamil. Sebagian besar anemia di Indonesia penyebabnya adalah kekurangan zat besi. Zat besi adalah salah satu unsur gizi yang merupakan komponen pembentuk Hb atau sel darah merah (Fadlun, 2012).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, hampir semua kematian ibu atau sekitar (99%) terjadi di negara-negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia 216/100.000 Kelahiran Hidup (KH). Ratio AKI di negara berkembang jauh lebih tinggi yaitu sebesar 239/100.000 KH dibandingkan dengan negara maju yang sebesar 12/100.000 KH. (WHO, 2015). Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 AKI di Indonesia sebesar 305/100.000 KH (Kemenkes, 2017). Menurut Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018 terdapat Capaian AKI yaitu 60,80/100.000 KH dari target yaitu 62,4/100.000 KH (Dinkes Sumut, 2018).

Kasus kematian ibu di Sumatera Utara selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan trend fluktuatif. Dari tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup besar, lalu pada tahun 2017 dapat diturunkan tetapi pada tahun 2018 kasus kematian ibu meningkat kembali menjadi 186 kasus. Adapun penyebab tidak langsung dikarenakan kondisi

ibu hamil dengan anemia, surveilans kematian ibu belum dijalankan dengan optimal. Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 yaitu 48,9% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,1% dan tahun 2007 yaitu 24,5% (Kemenkes, 2018).

Upaya untuk menurunkan angka anemia ibu hamil yaitu dengan pemberian tablet zat besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama Trimester ke III serta pemenuhan asupan gizi yang sesuai ketika hamil sehingga kebutuhan zat besi terpenuhi, untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta (Kemenkes, 2015). Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2018, Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi (Fe) di Kota Medan pada tahun 2016 sebesar 84.2% dari 47.259 jumlah ibu hamil.

Pemenuhan nutrisi dalam meningkatkan Hb pada Ibu Hamil didapatkan dalam daging, buah-buahan serta sayuran, salah satunya adalah kurma. Tidak seperti kebanyakan buah lainnya kurma mengandung karbohidrat tinggi sehingga dapat menyediakan energi yang cukup. Sebagian kandungan gulanya terdiri atas glukosa, fruktosa dan sukrosa (Satuhu, 2010).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Haji menjelaskan bahwa kadar zat besi dalam buah kurma juga cukup tinggi yaitu 0,90mg/100gr buah kurma (11% AKG), dimana zat besi menjadi salah satu komponen dalam darah untuk membawa oksigen dalam darah (Puskes Haji, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Syahidatul Ulya (2018), tentang Pengaruh Pemberian Ekstrak Daging Buah Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera L.*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Mencit (*Mus musculus*) Bunting.

Kesimpulan : Pemberian beberapa dosis (3.12 mg/kg BB, 5.2 mg/kg BB, dan 7.28 mg/kg BB) ekstrak daging buah kurma ajwa (*Phoenix dactylifera L.*) terhadap kadar hemoglobin pada mencit (*Mus musculus*) bunting menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan rata-rata kadar hemoglobin seiring dengan besarnya dosis yang diberikan. Hal ini dikarenakan adanya zat besi yang terdapat pada buah kurma dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar hemoglobin. Selain itu, adanya senyawa flavonoid dan tanin yang bertindak sebagai imunostimulator produksi eritropoietin untuk proses hematopoiesis. Peningkatan kadar hemoglobin berdasarkan hasil uji ANOVA menunjukkan tidak ada perbedaan (tidak signifikan). Hal ini diduga karena selain sebagai imunostimulator, senyawa tanin juga bertindak sebagai faktor penghambat absorpsi zat besi (jika dalam jumlah yang berlebihan) sehingga besi tidak dapat diserap dengan baik.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2019 pada 15 responden dalam memeriksakan kehamilannya di Klinik Sumiariani, terdapat data bahwa sebanyak 9 responden dicurigai terkena anemia karena tidak rutin mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 6 responden lagi dicurigai tidak terkena anemia, karena mengonsumsi tablet Fe. Kemudian, di Klinik Pratama Sari pada 10 responden, terdapat bahwa sebanyak 6 responden dicurigai terkena anemia karena tidak rutin mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 4 responden lagi dicurigai tidak terkena anemia, karena mengonsumsi tablet Fe. Pentingnya mengonsumsi tablet Fe

dan faktor lainnya membuat ibu jauh dari resiko terkena anemia. Tetapi dikarenakan ibu merasakan mual serta muntah dan mengalami konstipasi ketika mengonsumsi tablet Fe, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti ingin mengganti tablet Fe dengan mengonsumsi ekstrak kurma, dimana buah kuma juga memiliki kandungan gizi untuk mencegah anemia dan konstipasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Efektifitas Pemberian Ekstrak Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Sumiariani dan Klinik Pratama Sari Tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Efektifitas Pemberian Ekstrak Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Sumiariani dan Klinik Pratama Sari Tahun 2019.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui rerata kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III sebelum pemberian ekstrak kurma di Klinik Sumiariani dan Klinik Pratama Sari Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui rerata kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III setelah pemberian ekstrak kurma di Klinik Sumiariani dan Klinik Pratama Sari Tahun 2019.

3. Untuk menganalisis efektifitas pemberian ekstrak kurma pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Sumiariani dan Klinik Pratama Sari Tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

### **D.2 Manfaat Praktik**

#### 1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu intervensi kebidanan yang efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil Trimester III yang diharapkan dapat mengurangi perdarahan dalam persalinan.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pemberian ekstrak kurma terhadap kadar hemoglobin ibu hamil Trimester III.

#### 3. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan perkembangan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dan berguna untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

## **E. Keaslian Penelitian**

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel E.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data
Eny Sendra (2016)	Pengaruh Konsumsi Kurma ( <i>Phoenix Dactylifera</i> ) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Di Wilayah Puskesmas Kediri	Design Eksperimen Sederhana	1. Kenaikan Kadar Hemoglobin 2. Konsumsi Kurma	Univariat, Bivariat dan Multivariat
Dyah Ayu (2017)	Pengaruh Pemberian Buah Kurma Pada Ibu Hamil TM III dengan Anemia Terhadap Kadar Hb di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman Yogyakarta	Design Eksperimen Sederhana	1. Konsumsi Kurma 2. Kadar Hemoglobin	Univariat dan Bivariat
Ummi Haniek (2018)	Efek Ekstrak Kurma ( <i>Phoenix dactylifera L</i> ) Terhadap Status Besi Pada Ibu Hamil	Design Eksperimen Sederhana	1. Ekstrak Kurma 2. Status Besi	Univariat dan Bivariat
Syahidatul Ulya (2018)	Pengaruh Pemberian Ekstrak Daging Buah Kurma Ajwa ( <i>Phoenix dactylifera L.</i> ) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Mencit ( <i>Mus muculus</i> ) Bunting	Design Eksperimen Rancangan Acak Lengkap (RAL)	1. Ekstrak Daging Buah Kurma Ajwa 2. Kadar Hb	Univariat dan Bivariat